



Pengaruh Likuiditas (FDR) dan Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (2021-2023)

Nabila Khoirunnisa^{1*}, Deri Apriadi²

^{1,2}Universitas Kebangsaan Republik Indonesia

Korespondensi Penulis: nabilakhoirunnisa512@gmail.com

Abstract; *This study aims to examine the effect of liquidity, measured by the Financing to Deposit Ratio (FDR), and financing risk, measured by Non-Performing Financing (NPF), on the financial performance of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk during the 2021–2023 period. A descriptive quantitative approach was employed, using secondary data from quarterly financial reports, analyzed through multiple linear regression. The results indicate that neither FDR nor NPF had a significant influence on Return on Assets (ROA), whether partially or simultaneously. These findings suggest that both variables do not sufficiently explain fluctuations in financial performance, which may instead be driven by other factors such as operational efficiency and capital structure. Therefore, a more comprehensive financial management strategy is needed to enhance profitability in Islamic banking institutions*

Keywords: *Liquidity; Financing Risk; ROA; Islamic Bank; Financial Performance*

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh likuiditas yang diukur melalui Financing to Deposit Ratio (FDR) dan risiko pembiayaan yang diukur melalui Non Performing Financing (NPF) terhadap kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode 2021–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan, dianalisis melalui regresi linier berganda. Hasil uji menunjukkan bahwa baik FDR maupun NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), baik secara individu maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel belum cukup menjelaskan fluktuasi kinerja keuangan, dan kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional dan permodalan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajemen yang lebih menyeluruh dalam upaya meningkatkan profitabilitas bank syariah.

Kata Kunci: Likuiditas; Risiko Pembiayaan; ROA; Bank Syariah; Kinerja Keuangan

1. LATAR BELAKANG

Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan produk keuangan berbasis prinsip syariah (Sari et al., 2021). Dalam pengelolaannya, bank syariah dituntut untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan kualitas pembiayaan untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal (Febriani & Manda, 2021). Likuiditas, yang diukur melalui Financing to Deposit Ratio (FDR), mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga menjadi pembiayaan produktif. Sementara itu, risiko pembiayaan, yang tercermin melalui rasio Non Performing Financing (NPF), menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank (Sari et al., 2021)

FDR yang tinggi mengidentifikasi efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan, namun di sisi lain meningkatkan risiko likuiditas apabila terjadi kegagalan pembiayaan. Hidayat dan tripalupi (2021) yang ditlis oleh F Imanzah menyebutkan bahwa pengelolaan FDR yang optimal dapat mendukung kestabilan ROA, selama bank mampu mengelola risiko

pembiayaan yang timbul. Dengan demikian, keseimbangan antara menjaga tingkat FDR yang sehat dan menekan tingkat NPF menjadi kunci utama dalam menjaga kinerja keuangan.(Imanzah, 2022)

Studi yang dilakukan oleh Ribhi (2025) menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki hubungan positif terhadap ROA, namun hubungan ini akan berubah menjadi negatif jika disertai peningkatan NPF. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas yang tinggi harus diimbangi dengan manajemen risiko pembiayaan yang efektif agar tidak berdampak pada penurunan profitabilitas. Dengan demikian, peran manajemen risiko menjadi penting dalam mendukung fungsi intermediasi bank syariah.(Ribhi, 2024)

Purnama (2025) menyatakan bahwa peningkatan Non Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada BPRS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio pembiayaan bermasalah, semakin besar tekanan terhadap profitabilitas bank karena meningkatnya cadangan kerugian dan turunnya pendapatan margin pembiayaan.(Purba, 2021)

Pratiwi (2025) menegaskan bahwa profil risiko bank, khususnya dalam aspek likuiditas dan kualitas pembiayaan, sangat menentukan tingkat pengambilan aset. Ia mengungkapkan bahwa FDR yang seimbang dengan NPF yang terkendali menjadi kombinasi strategis untuk meningkatkan ROA. Ini memperkuat argumen bahwa kedua variabel ini harus dianalisis bersama untuk mendapatkan gambaran utuh tentang kinerja keuangan bank syariah.

Tyas (2025) menyatakan bahwa pengelolaan rasio keuangan seperti FDR dan NPF tidak hanya berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA, tetapi juga berdampak terhadap tingkat kepercayaan nasabah dan investor. Ketidakseimbangan dalam rasio tersebut dapat mengganggu persepsi terhadap stabilitas bank syariah, terutama dalam lingkungan ekonomi yang kompetitif dan sensitif terhadap risiko pembiayaan.(Kinerja et al., 2025)

Millenia (2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa meskipun FDR dan NPF berpengaruh terhadap ROA, namun efeknya bisa menjadi tidak signifikan bila tidak ditunjang oleh faktor lain seperti efisiensi operasional dan permodalan yang kuat. Oleh karena itu, Pendekatan holistik dalam analisis kinerja keuangan menjadi semakin penting untuk diterapkan, terutama bagi bank syariah yang berbasis prinsip syariah murni.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang memasukkan indikator likuiditas seperti Quick Ratio dan Cash Ratio (Oktaviani & Apriyana, 2023), penelitian ini secara khusus hanya menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai representasi likuiditas. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa FDR merupakan indikator paling umum dan langsung

dalam mengukur efektivitas intermediasi dana pihak ketiga dalam perbankan syariah. Pemilihan indikator yang lebih sempit ini dimaksudkan untuk memberikan fokus analisis yang lebih dalam terhadap hubungan antara efektivitas pembiayaan dan risiko pembiayaan (NPF) terhadap Return on Assets (ROA). (Oktaviani & Maya Apriyana, 2023)

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam bagaimana pengaruh likuiditas (FDR) dan risiko pembiayaan (NPF) terhadap kinerja keuangan (ROA) di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Pemilihan bank ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan manajemen keuangan syariah dimasa yang akan datang

2. KAJIAN TEORITIS

Likuiditas (Financing to Deposit Ratio – FDR)

Likuiditas menggambarkan sejauh mana bank syariah dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset likuid yang tersedia. Indikator utama likuiditas dalam konteks perbankan syariah adalah Financing to Deposit Ratio (FDR). FDR menunjukkan seberapa efektif bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembayaran produktif. Nilai FDR yang tinggi dapat mengindikasikan efisiensi intermediasi dana, namun di sisi lain dapat meningkatkan risiko likuiditas apabila tidak dibarengi dengan manajemen risiko pembiayaan yang baik (Hidayat & Tripalupi, 2021 : oktaviani & Apriyani, 2023).

Risiko Pembiayaan (Non Performing Financing – NPF)

NPF mencerminkan proposal pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan bank. Rasio NPF yang tinggi menunjukkan tingginya Tingkat risiko gagal bayar oleh nasabah yang berdampak langsung terhadap penurunan pendapatan dan peningkatan biaya percaangan. Kondisi ini akan mempengaruhi Return on Assets (ROA) secara negative. Oleh karena itu, pengendalian NPF menjadi bagian krusial dari strategi manajemen risiko di sektor perbankan syariah (Rivai & Ismail, 2013; Pratiwi, 2025).

Kinerja Keuangan (Return on Assets – ROA)

Kinerja keuangan bank diukur melalui ROA, yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dikelolanya, ROA yang tinggi mengindikasikan efisiensi dan efektivitas bank dalam mengelola seluruh asetnya. Kedua faktor, yaitu FDR dan NPF diyakini mempengaruhi fluktuasi ROA secara langsung maupun tidak langsung (Putri & Wandu, 2025; Millenia, 2025)

Konsep Interkoneksi Variabel

Dalam pendekatan integrative, likuiditas dan risiko pembiayaan tidak bisa dilihat secara terpisah. Keberhasilan bank dalam menjaga stabilitas keuangannya bergantung pada kemampuan untuk menyeimbangkan kedua aspek tersebut. Studi Oktaviani & Apriyani (2023) mengungkapkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, namun efeknya bisa dilemahkan oleh meningkatnya NPF jika tidak dikelola dengan baik.

Prumusan Hipotesis

Dalam dunia perbankan syariah, Likuiditas menjadi indikator utama yang menunjukkan sejauh mana sebuah bank mampu mengelola dan apikah ketiga (DPK) menjadi pembiayaan produktif. Salah satu indikator yang digunakan adalah Financing to Deposit Ratio (FDR). Semakin tinggi FDR, maka semakin besar pula proporsi dana yang dimanfaatkan untuk pembiayaan, yang secara teoritis akan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan laba. Hal ini selaras dengan penelitian Oktaviani dan Apriyani (2023), yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

Namun demikian, dalam konteks Bank Muamalat Indonesia Tbk, Efektivitas penyaluran dana tidak hanya ditentukan oleh besarnya FDR, tetapi juga oleh efisiensi pembiayaan dan kualitas manajemen risiko. Ketidaksesuaian antara tingginya FDR dan profitabilitas yang dihasilkan dapat mencerminkan adanya kelemahan dalam proses intermediasi atau ketidakefisienan dalam mengelola dana yang disalurkan.

H1: Likuiditas (FDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan Bank

Risiko pembiayaan menjadi tantangan utama dalam menjaga stabilitas keuangan bank syariah. Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator yang umum digunakan untuk menilai tingkat pembiayaan bermasalah. NPF yang tinggi menandakan kualitas pembiayaan yang buruk, yang berimplikasi pada peningkatan Cadangan kerugian pembiayaan (CKPN) dan penurunan laba bersih.

Dalam penelitian Oktaviani dan Apriyani (2023), ditemukan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi NPF, semakin besar tekanan terhadap profitabilitas karena pendapatan dari margin pembiayaan menurun dan beban Cadangan meningkat. Oleh karena itu, pengendalian NPF menjadi strategi penting untuk mempertahankan profitabilitas jangka Panjang.

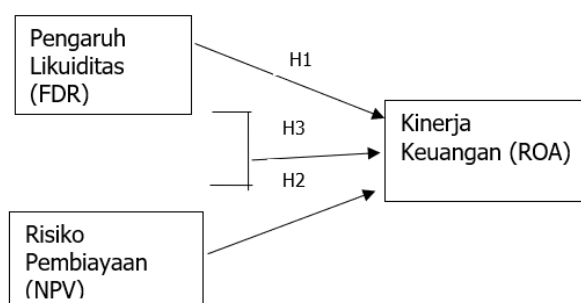
H2: Risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Pengaruh Likuiditas dan Risiko Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan Bank

Meski secara individual FDR dan NPF masing-masing berpengaruh terhadap ROA, hubungan keduanya juga perlu dilihat secara simultan. FDR yang tinggi belum tentu efektif jika tidak diimbangi dengan pengendalian risiko pembiayaan yang baik. Begitu pula, risiko pembiayaan yang tinggi dapat menghapus potensi laba dari pembiayaan yang sudah disalurkan.

Oleh karena itu, kombinasi antara pengelolaan likuiditas dan kontrol risiko pembiayaan secara simultan sangat penting dalam menentukan seberapa sehat kinerja keuangan suatu bank syariah. Ini ditegaskan oleh Dionna dan Sholahuddin (2025), yang menekankan pentingnya sinergi antara efisiensi intermediasi dan mitigasi risiko dalam menjaga profitabilitas.

H3: Likuiditas (FDR) dan risiko pembiayaan (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Muamalat Indonesia Tbk.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (Financing to Deposit Ratio/FDR) dan Risiko Pembiayaan (Non Performing Financing/NPF) terhadap Kinerja Keuangan (Return on Assets/ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode 2021–2023. Pendekatan kuantitatif digunakan karena seluruh data yang dianalisis berbentuk angka dan diolah secara statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama Periode 2021-2023. Sampel ditentukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria sebagai berikut : Data tersedia lengkap per triwulan dari tahun 2021-2023 dan laporan memuat variable yang dibutuhkan dalam penelitian. Dari kriteria tersebut diperoleh 12 observasi triwulan 94 triwulan per tahun selama 3 tahun)

Jenis data yang digunakan adalah data skunder, yaitu data yang telah tersedia dan diperoleh melalui dokumentasi resmi. Sumber data berasal dari laporan keuangan triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang diperoleh melalui situs resmi Perusahaan dan situs Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Data meliputi nilai FDR, NPF, dan ROA selama periode 2021 hingga 2023.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen meliputi rasio likuiditas yang diukur melalui Financing to Deposit Ratio (FDR) dan risiko pembiayaan yang diukur melalui Non Performing Financing (NPF). Sementara itu, variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan melalui Return on Assets (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode 2021 hingga 2023. Data tersebut dikumpulkan melalui dokumentasi dari laporan tahunan yang tersedia secara publik dan diakses melalui situs resmi perusahaan dan OJK. Pengamatan dilakukan terhadap data kuartalan, sehingga jumlah observasi terdiri dari 12 data untuk masing-masing variabel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan purposive sampling berdasarkan ketersediaan dan kelengkapan laporan keuangan selama periode tersebut. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap data yang digunakan. Hasil dari penghitungan tersebut disajikan sebagai berikut

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengaruh Likuiditas	12	42.47	6672.00	3016.2025	2753.42411
Risiko Pembiayaan	12	2.18	493.00	160.2342	184.41591
Kinerja Keuangan	12	.02	9.00	2.9517	3.72348
Valid N (listwise)	12				

Sumber. Pengujian SPSS 25, Data Diolah 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 12 data triwulanan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2021–2023, diketahui bahwa nilai rata-rata ROA sebesar 2,95% dengan minimum 0,02% dan maksimum 9,00%. Ini menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba bersih sekitar 2,95% dari total asetnya, meskipun terdapat variasi kinerja antar periode.

Likuiditas yang diukur dengan FDR memiliki nilai rata-rata 3.016,20 dengan sebaran cukup tinggi, ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 2.753,42 dan rentang nilai dari 42,47 hingga 6.672,00. Hal ini mengindikasikan fluktuasi besar dalam aktivitas pembiayaan bank terhadap dana pihak ketiga. Sementara itu, risiko pembiayaan (NPF) memiliki rata-rata 160,23 dengan standar deviasi 184,41, menunjukkan adanya variasi sangat tinggi, bahkan ekstrem, dengan nilai maksimum mencapai 493,00. Hal ini bisa mengindikasikan data pencilan atau kondisi khusus yang memengaruhi stabilitas pembiayaan bank selama periode tersebut. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diteliti mengalami fluktuasi yang cukup besar, khususnya pada FDR dan NPF. Variasi ini perlu diperhatikan dalam analisis lanjutan agar tidak memengaruhi akurasi interpretasi hasil regresi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	36.24317580
Most Extreme Differences	Absolute	.203
	Positive	.203
	Negative	-.168
Test Statistic		.203
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) > 0,05, maka data dikatakan terdistribusi normal. Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Normalitas

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.433 ^a	.187	-.045	41.09590	1.732

Sumber. Pengujian SPSS 25, Data Diolah 2025

Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi serial (autokorelasi) pada residual dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan statistik Durbin-Watson (DW), dengan rentang nilai antara 0 hingga 4. Nilai DW yang mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, sedangkan nilai yang mendekati 0 mengindikasikan autokorelasi positif, dan nilai mendekati 4 mengindikasikan autokorelasi negatif. Dalam penelitian ini, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,001, dengan jumlah observasi $n = 12$ dan jumlah variabel independen $k = 2$. Berdasarkan tabel distribusi Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 0,9273 dan batas atas (dU) sebesar 1,3241, sehingga nilai $4 - dU$ adalah 2,6759. Karena nilai DW sebesar 2,001 berada dalam rentang antara dU dan $4 - dU$ ($1,3241 < 2,001 < 2,6759$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi, baik positif maupun negatif. Ketidadaan autokorelasi dalam model memberikan indikasi bahwa residual bersifat independen, yang berarti salah satu asumsi dasar dalam model regresi klasik telah terpenuhi. Hal ini menambah validitas model yang digunakan, karena keberadaan autokorelasi dapat menyebabkan standard error menjadi tidak akurat dan berdampak pada keandalan uji signifikansi koefisien regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Normalitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	129.621	52.400		2.474	.043
	Pengaruh Likuiditas	-2.099	1.242	-.1216	-1.690	.135
	Risiko Pembiayaan	12.426	11.447	.781	1.086	.314

Berdasarkan hasil Uji Heterokedastisitas diatas, variabel Pengaruh Likuiditas memiliki nilai signifikan (Sig.) sebesar $0,135 > 0,05$, sedangkan variabel Risiko Pembiayaan menunjukkan nilai Sig. Sebesar $0,314 > 0,05$. Karenakedua nilai signifikan lebihbesar dari bata signifikan $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan indikasi adanya heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Dengan demikian, Seluruh variabel bebas yang diuji tidak memiliki hubungan signifikan dengan nilai residul absolut, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pola atau ketidakwajaran dalam varians erroe (residual). Artinya, model regrasi yang dibangun elah memenuhi salah satu syarat asumsi klasik, yaitu homoskedastisitas, yang berarti besarnya data tidak memengaruhi nilai kesalahan (residual) secara sstematis.

Uji Multikolonieritas

Tabel 5. Uji Normalitas

Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
Model			Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	Pengaruh Likuiditas		.176	5.696
	Risiko Pembiayaan		.176	5.696

a. Dependen variable : kinerja keuangan

b. Sumber: Pengujian SPSS 25, Data Diolah 2025

Dari output SPSS di atas diketahui bahwa :

Tabel 6. Kesimpulan Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengaruh Likuiditas	0,176 > 0,100	5,696 < 10,00	Tidak terjadi multikolinearitas
Risiko Pembiayaan	0,176 > 0,100	5,696 < 10,00	Tidak terjadi multikolinearitas

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	145.966	103.363		.201
	Pengaruh Likuiditas	-2.724	2.450	-.904	.303
	Risiko Pembiayaan	16.966	22.580	.611	.477

Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang telah dilakukan menggunakan SPSS, diperoleh model sebagai berikut: $ROA = 145.966 - 2.724 \cdot FDR + 16.966 \cdot NPF$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat dua variabel independen (FDR dan NPF) yang diuji pengaruhnya terhadap ROA sebagai indikator kinerja keuangan.

Pengaruh Likuiditas (FDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki koefisien regresi sebesar -2,724 dengan tingkat signifikansi 0,303 (> 0,05). Ini berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode 2021–2023.

Meskipun secara teoritis peningkatan FDR diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas bank, namun dalam penelitian ini, peningkatan FDR justru menunjukkan kecenderungan menurunnya ROA, walau tidak signifikan.

Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Violita Oktaviani dkk (2023), yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ketidakesesuaian ini kemungkinan besar disebabkan oleh faktor-faktor internal bank, seperti efisiensi penyaluran dana, kualitas pembiayaan, dan struktur likuiditas yang belum optimal.

Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Variabel NPF dalam penelitian ini memiliki koefisien regresi sebesar +16,966 dan nilai signifikansi sebesar 0,477 ($> 0,05$), yang berarti bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Meskipun nilai koefisien menunjukkan arah hubungan positif, hal ini bertentangan dengan teori dan temuan sebelumnya. Secara teori, kenaikan NPF menggambarkan meningkatnya pembiayaan bermasalah, yang seharusnya menurunkan profitabilitas bank.

Perbedaan arah hubungan ini menunjukkan bahwa pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, mekanisme manajemen risiko pembiayaan kemungkinan belum sepenuhnya tercermin dalam kinerja jangka pendek. Selain itu, jumlah data yang terbatas (hanya 12 observasi tahunan/kuartalan) juga dapat mempengaruhi stabilitas hasil regresi.

Implikasi Terhadap Hipotesis

Berdasarkan hasil tersebut, maka:

Hipotesis 1: “FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA” → DITOLAK

Hipotesis 2: “NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA” → DITOLAK

Hasil ini menegaskan bahwa kedua variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi ROA secara parsial dalam periode penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan (ROA). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah likuiditas dan risiko pembiayaan secara individu memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sebagai dasar pengambilan keputusan, digunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ (uji dua sisi). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: 1. Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variabel berpengaruh signifikan. 2. Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_a ditolak

dan H_0 diterima, artinya variabel tidak berpengaruh signifikan. Dengan jumlah data ($n = 10$) dan jumlah variabel independen ($k = 2$), maka derajat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$. Berdasarkan distribusi t pada taraf signifikansi 5% (dua sisi), diperoleh nilai t tabel = 2,365.

Uji Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	145.966	103.363		1.412	.201
	Pengaruh Likuiditas	-2.724	2.450	-.904	-1.112	.303
	Risiko Pembiayaan	16.966	22.580	.611	.751	.477

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai t hitung sebesar $-1.112 < t$ tabel 1.69389, serta nilai signifikansi sebesar 0.303 ($> 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyaluran pembiayaan terhadap dana pihak ketiga belum mampu memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan dalam periode pengamatan.

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung sebesar $0.751 < t$ tabel 1.69389 dengan nilai signifikansi sebesar 0.477 ($> 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, tingginya tingkat pembiayaan bermasalah belum secara langsung menurunkan profitabilitas perusahaan selama periode pengamatan, meskipun secara teoritis NPF seharusnya berkorelasi negatif dengan ROA.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Yang dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (Signifikan) dan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Dasar pengambilan keputusannya seperti : Jika nilai F hitung kecil dari F tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Dan sebaliknya, jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

c. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2728.152	2	1364.076	.808	.483 ^b
	Residual	11822.110	7	1688.873		
	Total	14550.262	9			

Berdasarkan hasil uji F (ANOVA), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0.808, sedangkan nilai $F_{tabel} = F(2;7) = 4.74$. Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai signifikansi sebesar $0.483 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Likuiditas (FDR) dan Risiko Pembiayaan (NPF) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2021–2023. Dengan demikian, hipotesis H3 ditolak.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi nilai variabel dependen, yaitu nilai absolut residual (abs_RES). Nilai R^2 berada pada rentang antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 10.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.433 ^a	.187	-.045	41.09590	1.732

a. Predictors: (Constant), Risiko Pembiayaan, Pengaruh Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0.187, yang menunjukkan bahwa sebesar 18.7% variasi Kinerja Keuangan (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dapat dijelaskan oleh Likuiditas (FDR) dan Risiko Pembiayaan (NPF). Sementara itu, sisanya yaitu 81.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Nilai Adjusted R Square negatif (-0.045) mengindikasikan bahwa model regresi yang dibangun belum optimal, dan kemungkinan tidak cukup kuat untuk digunakan dalam generalisasi yang lebih luas. Dengan demikian, model ini memiliki kelemahan dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda terhadap data keuangan triwulanan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode 2021–2023, ditemukan bahwa baik likuiditas (FDR) maupun risiko pembiayaan (NPF) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui Return on Assets (ROA), baik secara parsial maupun simultan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing variabel yang seluruhnya melebihi batas signifikansi 0,05, serta nilai F-hitung dalam uji simultan yang lebih rendah dari F-tabel. Secara spesifik, variabel FDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -2.724 dengan signifikansi 0.303, sementara NPF memiliki koefisien positif sebesar 16.966 dengan signifikansi 0.477. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan keduanya terhadap ROA tidak signifikan, bahkan menunjukkan arah hubungan yang tidak sepenuhnya sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian arah hubungan NPF terhadap ROA, yang secara teori seharusnya negatif, kemungkinan disebabkan oleh manajemen risiko pembiayaan yang relatif baik atau efek jangka pendek yang belum sepenuhnya tercermin dalam kinerja perusahaan selama periode penelitian.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.187 serta adjusted R^2 sebesar -0.045 semakin memperkuat bahwa model regresi ini hanya mampu menjelaskan sebagian kecil (18,7%) dari variasi ROA. Dengan kata lain, terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang belum diakomodasi dalam model ini. Faktor-faktor tersebut antara lain dapat mencakup efisiensi operasional (seperti BOPO), struktur permodalan (CAR), pendapatan non-pembiayaan, atau strategi digitalisasi dan inovasi layanan bank syariah. Di samping itu, jumlah observasi yang terbatas—yaitu hanya 12 data kuartalan dalam periode tiga tahun—juga menjadi salah satu keterbatasan utama dalam penelitian ini. Jumlah data yang kecil membatasi kekuatan model statistik yang digunakan, sehingga hasilnya kurang robust dan generalisabilitasnya rendah.

Secara keseluruhan, meskipun secara teoritis FDR dan NPF merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan bank syariah, hasil empiris dalam konteks Bank Muamalat menunjukkan bahwa keduanya belum menjadi faktor penentu utama dalam membentuk profitabilitas selama periode pengamatan. Oleh karena itu, studi lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan data, baik dari sisi waktu maupun objek penelitian, serta memasukkan variabel-variabel tambahan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan kinerja keuangan bank syariah di era kompetisi digital saat ini.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas (FDR) dan risiko pembiayaan (NPF) terhadap kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama

periode 2021–2023. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa baik FDR maupun NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing variabel independen yang melebihi ambang batas 0,05, baik secara parsial maupun simultan.

Temuan ini diperkuat oleh rendahnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,187 dan adjusted R^2 yang negatif, menunjukkan bahwa FDR dan NPF hanya menjelaskan sebagian kecil variasi dalam ROA. Artinya, terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas Bank Muamalat selama periode pengamatan, seperti efisiensi operasional, manajemen biaya, pendapatan non-pembiayaan, transformasi digital, serta kebijakan manajerial yang strategis.

Meskipun secara teoritis FDR dan NPF dipandang penting dalam memengaruhi kinerja keuangan bank syariah, hasil empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut belum signifikan dalam konteks Bank Muamalat. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mencakup periode waktu yang lebih panjang, jumlah observasi yang lebih besar, serta mempertimbangkan variabel tambahan lain yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor penentu kinerja keuangan bank syariah di era persaingan digital.

DAFTAR REFRENSI

- (Ardatiya et al., 2022; Imanzah, 2022; Kinerja et al., 2025; Liana et al., 2025; Oktaviani & Maya Apriyana, 2023; Purba, 2021; Ribhi, 2024; Sari et al., 2021; Sudana & Asiyah, 2018; Supriadi et al., 2023; Syariah & Millenia, 2025; TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH Oleh : Nama Nomor Mahasiswa Program Studi : Esti Suciningtias Pratiwi : Ilmu Ekonomi UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA, 2024)Ardatiya, E., Kalsum, U., & Kosim, B. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 3(2), 71–82. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v3i2.61>
- Imanzah, F. (2022). Strategi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan di Masa Pandemi Covid-19, Tesis, (Vol. 19).
- Kinerja, P., Pada, K., Bprs, K., Indonesia, D. I., Laili, I., Tyas, K., Perbankan, J., Fakultas, S., Malik, M., & Malang, I. (2025). PENGARUH KINERJA KEUANGAN PADA STABILITAS KEUANGAN BPRS DI INDONESIA (Studi kasus di Provinsi Jawa).
- Liana, F., Dionna, S., & Sholahuddin, M. (2025). Pengaruh Likuiditas , Non Performing Financing , dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Credit Risk Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Abstrak Pendahuluan. 8(1), 300–313.

- Oktaviani, V., & Maya Apriyana. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2022. NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah, 9(2), 92–102. <https://doi.org/10.30997/jn.v9i2.11934>
- Purba, P. (2021). Institut Agama Islam Negeri. Excutive Summary, 23, 57168.
- Ribhi, Z. (2024). ANALISIS PENGARUH RASIO RESIKO PEMBIAYAAN (NPF), LIQUIDITY (FDR), DAN KEMAMPUAN MODAL (CAR) TERHADAP PROFITABILITY DI SEKTOR PERBANKAN UMUM SYARIAH TAHUN 2020-2023. 1(1), 1–10.
- Sari, D. W., Husaini, H., & Usman, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dan Financial Distress Perbankan Syariah Di Indonesia. Jurnal Fairness, 7(2), 79–96. <https://doi.org/10.33369/fairness.v7i2.15148>
- Sudana, I. M., & Asiyah, A. S. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan, Eksternal terhadap Risiko Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v6i1.179>
- Supriadi, I., Maghfiroh, R. U., & Permatasari, O. (2023). Meningkatkan Ekonomi Berkeadilan: Solusi Pasar Modal Syariah di Indonesia. Journal of Islamic Economics and Philanthropy, 6(1), 181–199. <https://doi.org/10.21111/jiep.v6i3.10286>
- Syariah, B. U., & Millenia, H. F. (2025). Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan. 27–46.
- TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH Oleh : Nama Nomor Mahasiswa Program Studi : Esti Suciningtias Pratiwi : Ilmu Ekonomi UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA. (2024).